

## BAB 6. PENDEKATAN PERANCANGAN

### 6.1 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan berdasarkan teori yang di gunakan menggunakan pendekatan *symptomatic* arsitektur vernakular, dengan penjabaran sebagai berikut:



Gambar 54.metode symptomatic I(mitja climate adaptability)

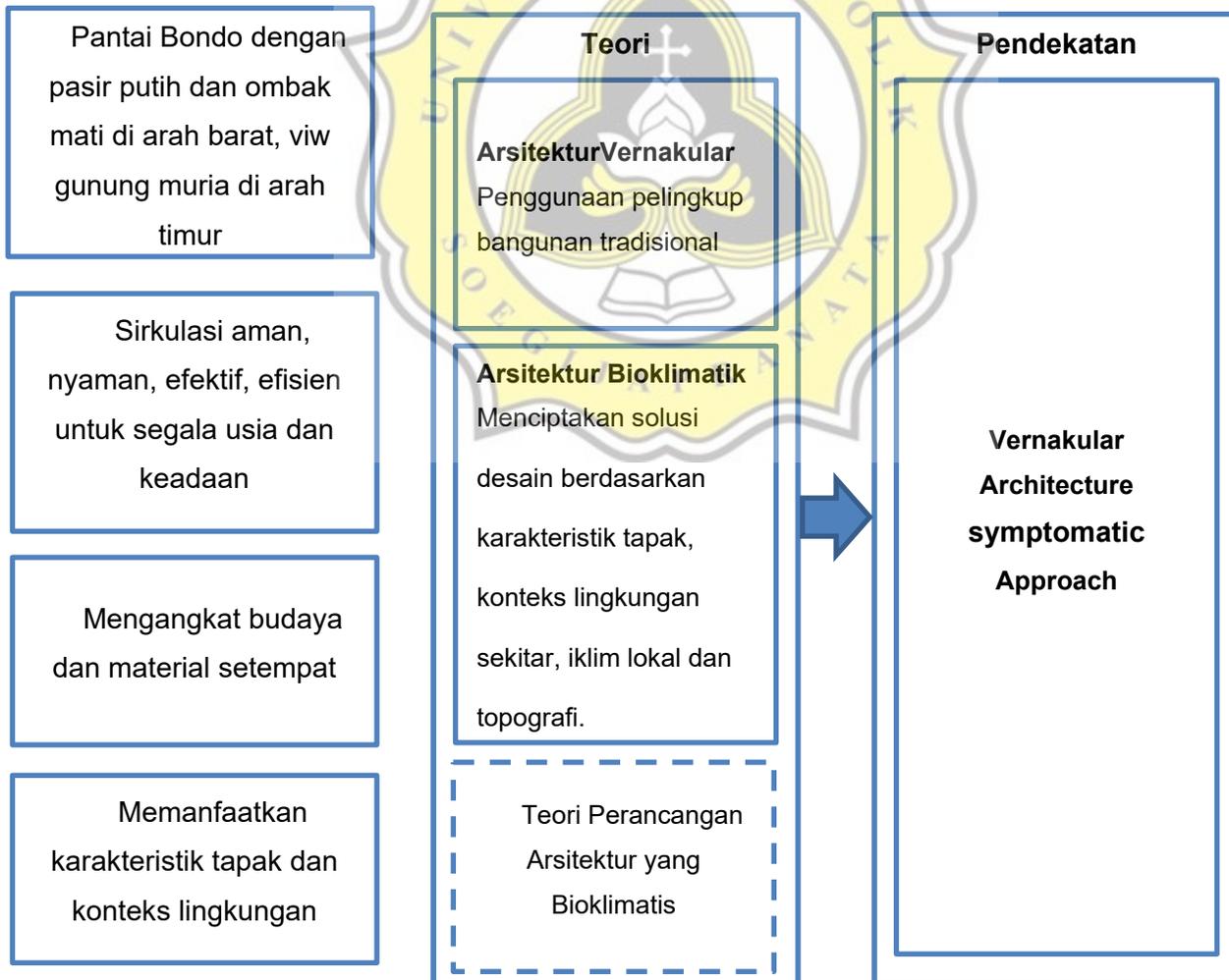
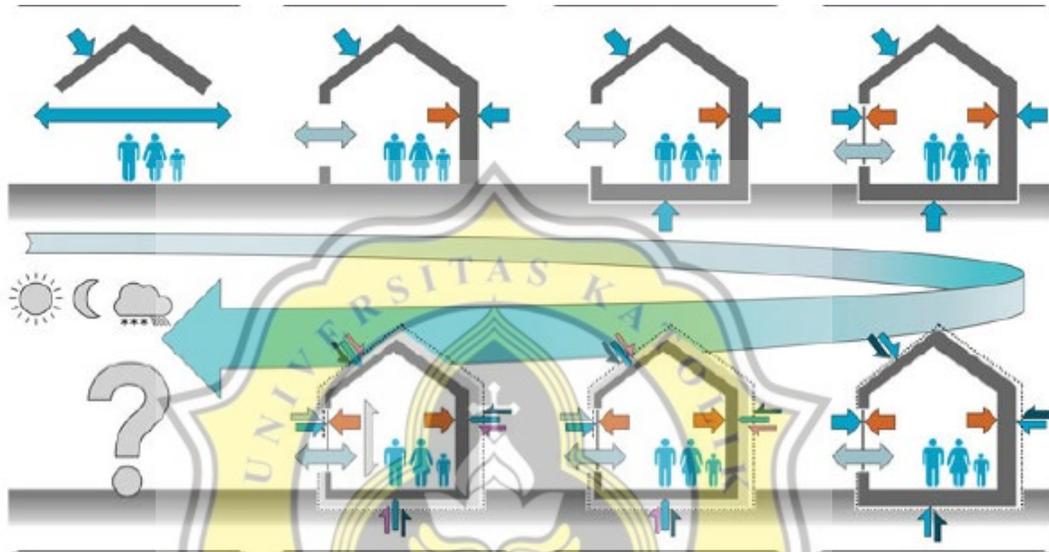


Diagram 7. Penentuan pendekatan desain (analisa pribadi)

### 6.1.1 Konsep Pendekatan Arsitektur Vernakular yang Bioklimatis terhadap fungsi dan bentuk bangunan terkait kebutuhan sirkulasi

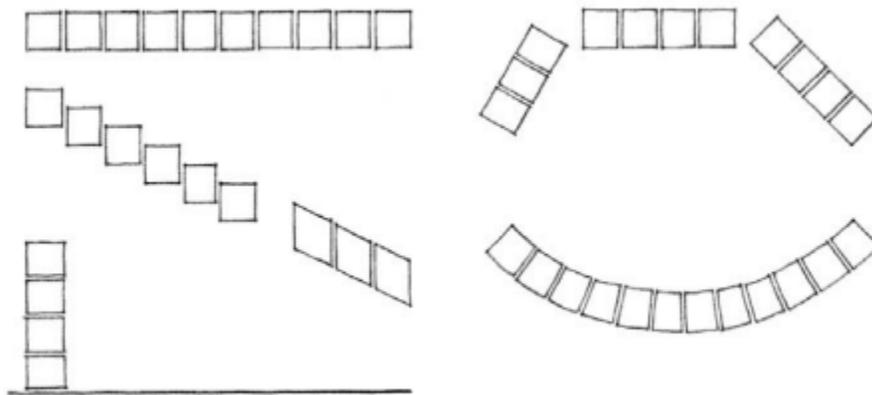
Arsitektur bioklimatik mengacu pada membuat bangunan dan memanipulasi lingkungan dalam bangunan dengan memanfaatkan alam sekitar daripada melawannya untuk menciptakan kenyamanan fisik yang optimal.



Gambar 55. adaptive building (mitja climate adaptability)

Mulai dari atap, dinding & bukaan, lantai sampai berapa lapis pelingkup yang di gunakan pada pendekatan bioklimatik semua berdasarkan di mana letak bangunan terhadap tapak sehingga bangunan bersifat adactive, konsep ini akan di masukkan ke dalam sirkulasi, setiap element- element dalam jalur pedestrian akan tetap di di gunakan dalam membuat jalur pedestrian yang bukan hanya ada tetapi juga berfungsi secara optimal.





Gambar 58. Sirkulasi linear fleksibel (Dk Ching)

Jalur yang akan di buat untuk kendaraan menggunakan teori organisasi linear dimana penataan tempat parkir bisa optimal dan fleksibel

Kemudian untuk pejalan kaki akan di buat jalur berupa jalur pasir putih untuk mengangkat material setempat, area difabel dan area grass block dengan jalan rabat beton untuk menarik koper maupun barang bawaan lainnya



### 6.1.2 Konsep Pendekatan Arsitektur Vernakular yang Bioklimatis bangunan terhadap Tapak

Arsitektur bioklimatik sebagai kombinasi dari *sustainability architecture* (arsitektur keberlanjutan), kesadaran lingkungan, arsitektur hijau, dan pendekatan organik untuk menciptakan solusi desain berdasarkan karakteristik tapak, konteks lingkungan sekitar, iklim lokal dan topografi.

Penggunaan struktur akan banyak menggunakan material precast untuk meminimalkan kerusakan lahan selama proses pembangunan, arsitektur berkelanjutan tidak hanya produk jadi tetapi juga proses.

Dengan menggunakan metode analytical dapat melihat apa yang bisa diidentifikasi dari bangunan vernakular maupun bangunan sejenis sekitar terhadap tapak lalu di replika dengan parameter parameter arsitektur bioklimatik untuk menjadi bangunan baru dengan pendekatan bioklimatik di tapak yang relatif sama.

Maka struktur pondasi yang di gunakan adalah pondasi strauss pile yang memiliki keunggulan Cocok untuk daerah padat penduduk, tidak menyebabkan getaran saat pelaksanaan serta cocok untuk tanah bekas persawahan.

### **6.1.3 Konsep pendekatan Arsitektur Vernakular yang Bioklimatis**

Dalam lingkup arsitektur bioklimatik menurut amjad (Almusaed 2011) terdapat dua konsep, sebagai berikut :

1. Konsep "*satisfaction*" yang mana berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan kondisi tempat tinggal yang optimal dengan ide-ide brilian.
2. Konsep "*limits*" yang mana membatasi pengolahan lingkungan untuk kedepannya, dan membuat lebih ramah lingkungan dan rendah biaya

Dengan memperhatikan konsep satisfaction dan limit perancangan bisa melakukan rancangan yang optimal dan adaptive terhadap iklim serta memikirkan pengolahan untuk kedepannya.

## 6.2 Penerapan Konsep Secara Umum



**Gambar 59.** metode symptomatic I (mitja climate adaptability)

Secara umum konsep yang di gunakan menggunakan metode symptomatic dimana melakukan pendekatan iklim asli yang ada dan memperkirakan keadaan ke depan yang pasti lebih ekstrim, lalu di cari potensi pendekatan bioklimatik bangunan vernakular yang bisa di terapkan, lalu melakukan perhitungan adaptasi bangunan terhadap setiap perletakannya di tapak berdasarkan iklim asli mendatang.

Hasil dari konsep di atas adalah desain bangunan vernakular baru yang terhubung dengan karakter iklim asli setempat.

